

PEMANFAATAN POHON KELAPA (*Cocos Nucifera*) DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSI RAWAS

Bela Sintia^{1*}, Delia Yusfarani¹

¹Departemen Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding author: belasintia29062004@gmail.com

ABSTRACT

Ethnobotany investigates One of the plants that provides various benefits to the community is coconut (Cocos nucifera), which is closely related to various human needs. This study aims to analyze the characteristics, potential, and use of coconut plants in Muara Village. Based on the initial survey, it is known that coconuts are widely used, including as medicinal ingredients, food sources, craft materials, and various other needs. In Muara Lakitan village, Musi Rawas Regency. In addition, this study helps the community understand the characteristics, utilization, and importance of coconut plant conservation. The research method used in this study is descriptive qualitative, which aims to be carried out through interviews and direct observations in the field. The results show that there are two varieties of coconut that grow in this research area, namely yellow dwarf coconut and green coconut. In Muara Lakitan Village, the use of coconut plants is divided into several categories: 20% is used for food and crafts, 10% for traditional purposes, 14% as medicine, 16% as fuel, 17% as building materials, and 1% as herbal medicine.

Keywords: *Ethnobotany, coconut, distribution, utilization, Muara Lakitan*

ABSTRAK

Etnobotani menyelidiki Salah satu tanaman yang memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat adalah kelapa (*Cocos nucifera*), yang erat kaitannya dengan berbagai kebutuhan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, potensi, dan penggunaan tanaman kelapa di Desa Muara. Berdasarkan survei awal, diketahui bahwa kelapa dimanfaatkan secara luas, antara lain sebagai bahan obat-obatan, sumber pangan, material kerajinan, serta berbagai keperluan lainnya. Di Desa Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, penelitian ini membantu masyarakat memahami karakteristik, pemanfaatan, dan pentingnya konservasi tanaman kelapa metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat dua varietas kelapa yang berkembang di area penelitian ini meliputi kelapa genjah kuning dan kelapa dalam hijau. Di Desa Muara Lakitan, pemanfaatan tanaman kelapa terbagi menjadi beberapa kategori: 20% digunakan untuk bahan pangan dan kerajinan, 10% untuk keperluan adat, 14% sebagai obat, 16% sebagai bahan bakar, 17% sebagai bahan bangunan, dan 1% sebagai jamu.

Kata Kunci: *Etnobotani, kelapa, distribusi, manfaat, Muara Lakitan*

PENDAHULUAN

Kecamatan Muara Lakitan berada di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Area ini dikelilingi oleh aliran Sungai Musi, yang merupakan jalur transportasi utama dan sumber utama pendapatan masyarakat setempat. Sebagian besar orang yang tinggal di Muara Lakitan bekerja di bidang pertanian, terutama mengurus tanaman seperti kelapa sawit, karet, dan padi (Peraturan daerah 2013).

Meskipun daerah ini memiliki banyak sumber daya alam, masalah seperti infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai dan dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perkebunan adalah masalah yang paling penting. Muara Lakitan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi dan budaya di wilayah Kabupaten Musi Rawas jika terus berkembang.

Di Desa Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, ada berbagai jenis pohon kelapa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal sebagai salah satu komoditas penting, kelapa dimanfaatkan secara luas daging kelapa digunakan oleh penduduk untuk bahan makanan, minyak, dan santan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bisnis kecil. Tempurung dan serabut kelapa sering digunakan untuk membuat kerajinan tangan atau arang yang memiliki nilai jual. Daun dan batang pohon kelapa juga digunakan dalam pembuatan atap tradisional, bahan bangunan, atau sebagai kayu bakar.

Sumber daya tumbuhan telah digunakan manusia sejak lama. Masyarakat dan lingkungan terkait erat, terutama dalam hal penggunaan tumbuhan. Sepanjang sejarah manusia di Bumi, telah ada keinginan untuk mempelajari tumbuhan karena pentingnya etnobotani adalah cabang ilmu yang mengkaji interaksi antara manusia dan tumbuhan, khususnya mengenai bagaimana keduanya saling berhubungan dan memengaruhi.. Ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana suatu etnis, suku atau masyarakat menggunakan atau mengelola tumbuhan secara lokal atau tradisional (Batori, 2015).

Etnobotani merupakan disiplin ilmu yang meneliti interaksi hubungan antara manusia dan pemanfaatan tumbuhan tradisional dari waktu ke waktu. Seiring perkembangannya, etnobotani kini mencakup studi tentang hubungan manusia dengan sumber daya alam di lingkungan mereka (Nurlina et al., 2013).

Untuk mendapatkan pemahaman tentang pengetahuan tradisional masyarakat lokal tentang tumbuhan, pendekatan etnobotani sering kali melibatkan kerja sama

langsung dengan mereka. Farmakologi, konservasi biodiversitas, dan pengembangan teknologi berbasis sumber daya alam adalah beberapa industri yang dapat menggunakan data yang dikumpulkan (Hayati *et al.*, 2016).

Kelapa (*Cocos nucifera*), yang termasuk dalam keluarga palem dan marga *Cocos* dari suku Arecaceae, adalah salah satu tanaman yang memiliki beragam manfaat. Diperkirakan berasal dari wilayah pesisir Samudra Hindia di Asia, namun saat ini kelapa telah menyebar dan tumbuh di berbagai penjuru dunia.

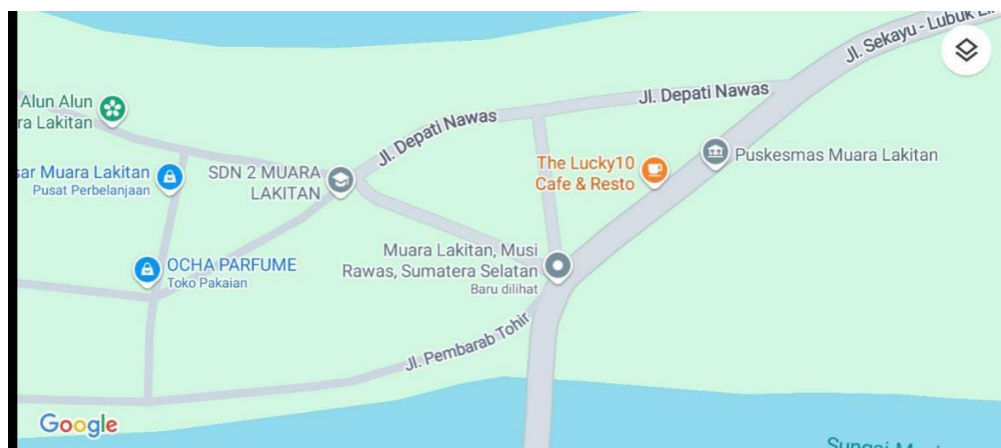
METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di desa Muara lakitan kabupaten Musi Rawas pada bulan November 2024.

Alat Dan bahan

Materi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup komunitas kelapa (*Cocos nucifera*) beserta seluruh bagian tanaman kelapa yang ada di desa. Selain itu, kamera digunakan untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas penelitian, dan kuesioner dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari masyarakat terkait potensi tanaman kelapa di Desa Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas.



Peta lokasi studi desa Muara Lakitan, (Gogole Earth, 2024)

Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan meliputi pengamatan langsung di lapangan wawancara dengan masyarakat melalui kusioner dan penelitian literatur, serta pengetahuan tentang kemanjuran pohon kelapa (*Cocos nucifera*). Semua anggota masyarakat Desa Muara Lakitan memiliki kesempatan untuk dipilih responden karena

metode sampel acak digunakan tanpa mempertimbangkan strata populasi (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas, tentang Jumlah penduduk yang dijadikan acuan untuk jumlah responden dapat ditemukan pada tabel.

Tabel 1 menyajikan data mengenai jumlah responden dari masyarakat Desa Muara Lakitan.

Desa	Total Populasi	Jumlah penduduk yang diwawancarai
Muara Lakitan	250 jiwa	26 jiwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, ada dua Varietas kelapa yang ada meliputi kelapa hijau dan kelapa genjah kuning atau gading. Berdasarkan hasil survei terhadap 26 responden mengenai pemanfaatan tanaman kelapa, diperoleh data mengenai total pemanfaatan kelapa adalah tanaman kelapa sebagian besar telah menggunakan semua bagian tanaman kelapa (*Cocos nucifera*).



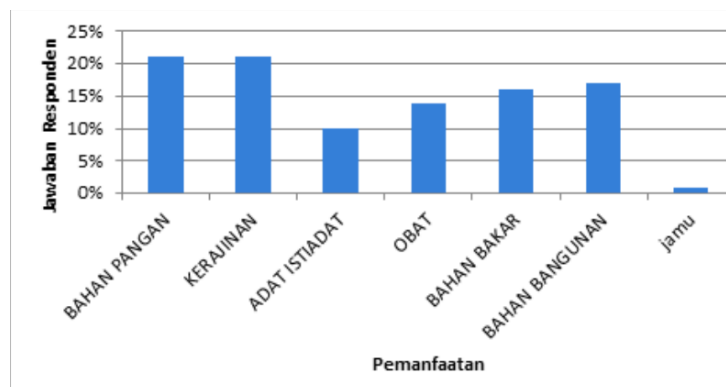
Gambar. menunjukkan dua varietas kelapa: kelapa hijau dan kelapa genjah kuning.

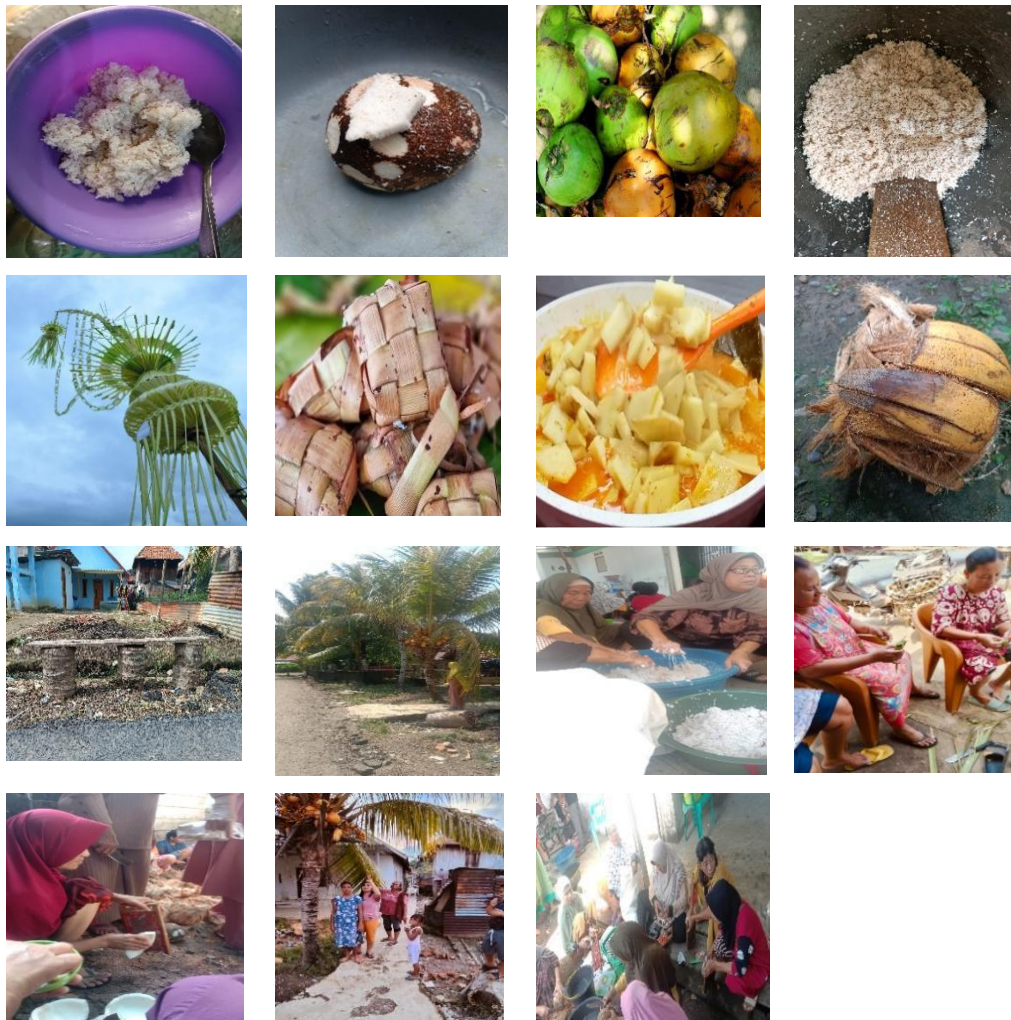
Tabel 2 menggambarkan pemanfaatan bagian-bagian tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Muara Lakitan.

NO	Organ yang di manfaatkan	Pemanfaatan	Varientas kelapa
1	Daun	Atap dan pilar rumah	Kelapa genjah kelapa berwarna kuning dan berwarna hijau.
2	Anak lidi	Tusuk makanan dengan lidi	Kelapa hijau dan kelapa gading
3	Bunga	Kombinasi gula, seni, dan sesajen (konstruksi rumah)	Kelapa dalam hijau dan kelapa gading
4	Buah	Dijual resepsi pernikahan, cukur rambut bayi (aqiqah), dan sesajen untuk wanita hamil yang berusia 7 bulan.	Kelapa hijau dan kelapa kuning (gading)
5	Tempurung	Bahan bakar, wadah getah karet, dan seni dapur	Kelapa hijau dan kelapa gading
6	Sabut	Sapu, keset, pengosok panic dan bahan bakar	Kelapa dalam hijau dan kelapa genjah kuning (gading)
7	Daging	Dimakan langsung dan di buat dantan untuk pencampur makanan	Kelapa hijau dan kelapa gading
8	Air	Konsumsi langsung, mengurangi dehidrasi, menurunkan panas, menyuburkan kehamilan, dan obat penawar racun	Kelapa dalam hijau dan kelapa gading
9	Batang	Bahan konstruksi, bahan buatan tangan, dan bangku	Kelapa hijau dan kelapa gading
10	Ujung batang (umbut)	Dibuat sayur untuk dimakan langsung	Kelapa hijau dan kelapa gading
11	Akar	Bahan bakar dan jamu untuk mengurangi pegal-pegal	Kelapa hijau dan kelapa gading

Pembahasan

Kelapa genjah kuning, dua varietas hijau





Gambar tanaman kelapa digunakan oleh Masyarakat Muara Lakitan

Masyarakat di Desa Muara Lakitan memanfaatkan dua varietas kelapa yang tumbuh di daerah ini, yang seluruh bagiannya digunakan secara rutin. Bagian-bagian kelapa yang dimanfaatkan meliputi daging buah, kentos buah, daun, anak tangkai daun, bunga, tempurung, sabut, ujung batang (umbut), batang, akar, dan lain-lain. Setia (2017) juga menemukan bahwa hampir seluruh bagian tanaman kelapa dimanfaatkan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Itik, Provinsi Jambi. Gunawati et al. (2018) menjelaskan bahwa berbagai bagian kelapa seperti daun, batang, buah, tempurung, dan sabut memiliki manfaat yang serupa. Sementara itu, Tenda dan Kaumanuang (2007) menyatakan bahwa daging buah kelapa adalah bagian yang paling menguntungkan secara ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daging buah kelapa hijau dan kelapa genjah hijau hanya dimanfaatkan ketika buah masih muda, umumnya dikonsumsi langsung bersama es degan atau sebagai campuran dalam makanan. Sedangkan, daging buah kelapa genjah kuning digunakan ketika buah sudah matang, biasanya untuk membuat santan atau sebagai campuran makanan. Bagian buah kelapa yang masih hijau umumnya dikonsumsi bersama air kelapa (degan). Hal ini terutama berlaku untuk air kelapa hijau, yang juga sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat untuk mengurangi panas, menghilangkan racun dan dehidrasi, meningkatkan kesehatan, menyuburkan kehamilan, dan digunakan sebagai bumbu untuk makanan, daging, dan buah (Gunawati et al., 2018).

Masyarakat adat di Desa Muara Lakitan memanfaatkan pohon kelapa sebagai tanaman obat. Air kelapa digunakan untuk mengobati berbagai keluhan, seperti sakit perut, memperlancar buang air kecil, mengatasi dehidrasi, serta meredakan mual dan nyeri selama kehamilan. Air kelapa muda mengandung elektrolit alami seperti kalsium, natrium, kalium, dan glukosa, yang dapat membantu mengurangi ketegangan otot. Selain itu, kandungan vitamin C dalam air kelapa berperan sebagai antiinflamasi alami yang dapat meringankan rasa sakit akibat kram menstruasi (Amiritha, 2017).

Masyarakat Desa Muara Lakitan tidak hanya mengonsumsi buah kelapa, tetapi juga banyak menggunakan beberapa bagian atau organ dari tanaman kelapa untuk kebutuhan hidup mereka. Semua varietas kelapa yang umum digunakan untuk kerajinan dan memperkuat adat istiadat lokal menggunakan Bagian-bagian kelapa seperti daun, anak tangkai daun, sabut, tempurung, dan batang memiliki berbagai kegunaan dan manfaat. Di Desa Muara Lakitan, selain bunga kelapa, tanaman ini juga dimanfaatkan dalam seni. Akar kelapa yang masih muda biasanya digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bahan jamu tradisional, dengan cara direbus, karena mereka meyakini bahwa merebus akarnya dapat membantu mengobati sakit.

Fakta bahwa tanaman kelapa didistribusikan di Desa Muara Lakitan tidak jauh berbeda dari fakta bahwa di Desa lain ada tujuh titik tumbuh, dengan kadang-kadang Setiap lokasi terdapat beberapa jenis tanaman kelapa di sini, di antaranya adalah varietas kelapa dalam hijau dan varietas kelapa genjah kuning.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas terdapat Ada dua jenis kelapa, yaitu kelapa dalam hijau dan kelapa genjah kuning. Kelapa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, dengan 20% digunakan untuk bahan pangan dan kerajinan, serta 10% untuk keperluan adat istiadat 4% untuk obat, 6% untuk bahan bakar, 7% untuk bahan bangunan, dan 1% untuk jamu. Masyarakat lokal memanfaatkan semua bagian tanaman kelapa menjadikannya sebagai sumber daya yang multifungsi dan penting bagi kehidupan mereka. Penelitian ini juga menekankan pentingnya konservasi tanaman kelapa sebagai bagian dari warisan budaya dan sumber daya alam di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Batori, J 2015, 'Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan EtnobiologiEtnobotani'. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Bahriyah, I., Hayati, A., & Zayadi, H 2015, 'Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura'. *Biosaintropis*, 1(1).
- Dalimunthe. M.B 2016, 'Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Petani Kelapa Desa Sei Paham'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 20 Nomor 77.
- Gunawati, L., Kriwiyanti, E., & Joni, M 2018, 'Karakteristik Dan Analisis Kekerabatan Ragam Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Di Kabupaten Manggarai Barat Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Anatomi'. *Jurnal Simbiosis* VI (1): pp. 20-24
- Hasibuan, R., Simanullang, R. J 2018, 'Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Tingkat Status Hidrasi Cairan Tubuh Setelah Melakukan Aktivitas Olahraga'. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 2(1). pp. 42 – 51.
- Hayati, A., Arumingtyas, E. L., Indriyani, S., & Hakim, L 2016, ' Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) in East Java, Indonesia'. *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*, 7(4), pp. 210-215.
- Nurlina, R., H. A. Hidayah. M., & Y. Widiawati 2016, 'Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut Purwokerto'. Universitas Jendral Sudirman.

Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Setia, N 2017, 'Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) pada Masyarakat Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabuoaten Tanjung Jabung Timur'. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Sugiyono 2017, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D'. Bandung: Alfabeta CV

Tenda, E.T & Kaumanuang, J 2007, 'Keragaman fenotipik kelapa dalam di Kabupaten Pacitan, Tulungagung dan Lumajang Jawa Timur'. *Buletin Palma* 32, pp. 22-29.

Winarno, F. G 2016, 'Kelapa Pohon Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama'.

Zakiah, E., Hayati, A., & Zayadi, H 2019, 'Etnobotani Aspek Pemanfaatan Konservasi Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr.) pada Masyarakat Pandalungan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasurua dan Konservasi Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr.) pada Masyarakat Pandalungan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Biosaintropis*, 4,pp. 8-14.